

BAB II

GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERA UTARA DAN PILGUB SUMUT 2018

Pada Bab II ini berisi tentang tahapan gambaran umum Provinsi Sumatera Utara dan Konstelasi Pilgub Sumut 2018. Gambaran umum Sumut meliputi lokasi dan keadaan keografis, iklim, wilayah administrasi, DPRD Provinsi, sumber daya manusia, keuangan daerah, penduduk dan ketenagakerjaan, pendidikan, kesehatan, dan agama.

2.1 Provinsi Sumatera Utara

2.1.1 Lokasi dan Keadaan Geografis

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Provinsi Sumatera Utara berbatasan berbatasan dengan Provinsi Aceh di sebelah utara, Selat Malaka di sebelah timur, Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat di sebelah Selatan, dan Samudera Hindia di sebelah Barat. Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 (tiga) kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur, sebagai berikut.

- a) Kawasan Pantai Barat meliputi Nias, Nias Utara, Nias Barat, Nias Selatan, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Tengah, Padangsidimpuan, Sibolga, dan Kota Gunungsitoli.
- b) Kawasan Dataran Tinggi meliputi Tapanuli Utara, Toba Samosir, Simalungun, Dairi, Karo, Humbang Hasundutan, Pakpak Bharat, Samosir, dan P.Siantar.

2.1.2 Iklim

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian. Sebagaimana provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember, diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba. Sumatera Utara juga termasuk ke dalam daerah yang sering mengalami gempa bumi. Sepanjang 2018 tercatat sebanyak 356 kali terjadi gempa bumi. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2017 dimana tercatat gempa bumi terjadi sebanyak 497 kali.²⁹

2.1.3 Wilayah Administrasi

Provinsi Sumatera Utara pada bulan Desember 2018 terdiri atas 25 Kabupaten dan 8 Kota. Selanjutnya Kabupaten/Kota tersebut terdiri atas 450 kecamatan. Pada administrasi yang paling bawah, Provinsi Sumatera Utara terbagi ke dalam 6.136 desa/kelurahan.³⁰

²⁹ *Ibid.* Hlm. 5-6.

³⁰ *Ibid.* Hlm. 28.

2.1.4 DPRD Provinsi

Anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 hasil Pemilu 2014 berjumlah 100 orang yang terdiri dari 14 orang Fraksi Partai Demokrat, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) 16 orang, Fraksi Partai Golkar 17 orang, Fraksi PPP 4 orang, PKS 9 orang, PAN 6 orang, Hanura 9 orang, PKPI sebanyak 3 orang, Fraksi Gerindra sebanyak 14 orang, Nasdem sebanyak 5 orang dan PKB sebanyak 3 orang. Anggota DPRD Sumatera Utara terdiri dari 83 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Sedangkan jumlah anggota DPRD Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara berjumlah 1.197 orang dengan rincian 1.055 orang laki-laki dan 142 orang perempuan.³¹

2.1.5 Sumber Daya Manusia

Jumlah PNS daerah di Sumatera Utara pada Desember 2018 berjumlah 191.370 orang. Terdiri atas 73.267 orang (38,29%) PNS laki-laki dan sisanya sebanyak 118.103 orang (61,71%) adalah PNS perempuan. Jumlah PNS ini jika dirinci menurut jenjang pendidikan, sebagian besar merupakan berpendidikan tamatan SMA ke atas, yaitu sebesar 21,06 persen adalah tamatan SMA dan tamatan DIV/S1 ke atas sebesar 59,97 persen. Sedangkan tamatan DI/II/III hanya sekitar 17,49 persen, dan tamatan SMP ke bawah sekitar 1,49 persen.³²

³¹ *Ibid.* Hlm. 28.

³² *Ibid.* Hlm. 29.

2.1.6 Keuangan Daerah

Anggaran Pendapatan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp 13,04 triliun, yang terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 5,73 triliun, dana perimbangan sebesar Rp 7,30 triliun, dan sisanya dari lain-lain pendapatan daerah yang sah. Adapun anggaran belanja pada tahun 2018 tersebut adalah sebesar Rp 13,87 triliun, yang terdiri atas belanja tidak langsung sebesar Rp 9,29 triliun, dan belanja langsung sebesar Rp 4,58 triliun. Untuk pembayaran belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan Pemerintah Desa sebesar Rp 1,58 triliun.³³

2.1.7 Penduduk dan Ketenagakerjaan

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi keempat dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Menurut hasil pencacahan lengkap Sensus Penduduk (SP) 1990 per tanggal 31 Oktober 1990 (hari sensus) berjumlah 10,26 juta jiwa, kemudian dari hasil SP2000, jumlah penduduk Sumatera Utara sebesar 11,51 juta jiwa. Selanjutnya dari hasil Sensus Penduduk pada bulan Mei 2010 penduduk Sumatera Utara sebesar 12.982.204 jiwa.

Kepadatan penduduk pada tahun 1990 adalah 143 jiwa per km² kemudian pada tahun 2000 meningkat menjadi 161 jiwa per km² dan selanjutnya pada tahun 2010 menjadi 188 jiwa per km². Laju pertumbuhan penduduk selama kurun waktu

³³ *Ibid.* Hlm. 29-30.

tahun 1990-2000 adalah 1,20 persen per tahun, dan pada tahun 2000-2010 menjadi 1,22 persen per tahun.

Pada Tahun 2018 penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.415.391 jiwa yang terdiri dari 7.193.200 jiwa penduduk laki-laki dan 7.222.191 jiwa penduduk perempuan atau dengan ratio jenis kelamin/sex ratio sebesar 99,60. Pada tahun 2018 penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dibanding daerah perdesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan adalah 7,21 juta jiwa (50,01%) dan yang tinggal di daerah perdesaan sebesar 7,21 juta jiwa (49,99%).

Pada Tahun 2018 angkatan kerja di Sumatera Utara sebagian besar berpendidikan SLTA. Persentase golongan ini mencapai 38,96 persen. Selanjutnya, angkatan kerja yang berpendidikan setingkat SD kebawah dan SLTP masing-masing sekitar 27,62 persen dan 20,78 persen, sedangkan sisanya 12,64 persen berpendidikan di atas SLTA. Jika dilihat dari status pekerjaannya, lebih dari sepertiga (26,34 %) penduduk yang bekerja adalah buruh atau karyawan. Penduduk yang berusaha sendiri sebesar 17,06 persen, sedangkan penduduk yang berusaha dibantu pekerja keluarga mencapai 22,36 persen, sehingga hanya 2,28 persen penduduk yang menjadi pengusaha yang mempekerjakan buruh tetap.

Jumlah penduduk yang merupakan angkatan kerja pada Agustus 2018 sebanyak 7,12 juta jiwa yang terdiri dari 6,73 juta jiwa terkategori bekerja dan sebesar 396 ribu jiwa terkategori pengangguran. Penduduk yang bekerja ini sebagian besar bekerja pada sektor pertanian kehutanan, perkebunan, perikanan,

peternakan yaitu 35,53 persen. Sektor kedua terbesar dalam menyerap tenaga kerja di adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran yaitu sebesar 22,91 persen. Sektor lain yang cukup besar peranannya dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa kemasyarakatan yaitu sebesar 17,82 persen, sementara penduduk yang bekerja di sektor industri hanya sekitar 9,82 persen. Selebihnya bekerja di sektor penggalian dan pertambangan, sektor listrik, gas, dan air minum, sektor bangunan, sektor angkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan.³⁴

2.1.8 Pendidikan

Peningkatan kualitas dan partisipasi sekolah penduduk tentunya harus diimbangi dengan penyediaan sarana fisik pendidikan maupun tenaga guru yang memadai. Pada tingkat pendidikan dasar, jumlah Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahun 2018 ada sebanyak 10.664 unit dengan jumlah guru 112.983 orang dan murid sebanyak 1.909.024 orang. Sementara jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) ada sebanyak 3.640 sekolah dengan jumlah guru 59.389 orang dan jumlah murid sebanyak 859.006 orang. Pada tahun yang sama jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ada sebanyak 2.581 sekolah dengan jumlah guru dan murid masing-masing 49.326 orang dan 627.046 siswa termasuk di dalamnya.

Rasio murid SD/ sederajat terhadap sekolah di Sumatera Utara secara rata-rata pada tahun 2018 sebesar 179. Rasio tertinggi terdapat di Kota Sibolga yaitu 338

³⁴ *Ibid.* Hlm. 74-76.

murid per sekolah dan Kota Medan sebanyak 299 murid per sekolah. Sedangkan rasio terkecil terdapat di Kabupaten Samosir yaitu sebesar 99 murid per sekolah. Pada tingkat pendidikan SMP/ sederajat, rasio murid terhadap sekolah adalah sebesar 258 murid per sekolah. Rasio tertinggi terdapat di Kota Pematangsiantar yaitu 424 murid untuk setiap sekolah dan yang terendah terdapat di Pakpak Bharat yaitu 113 murid untuk setiap sekolah. Sementara itu rasio murid SMA/ sederajat terhadap sekolah sebesar 344 murid per sekolah. Rasio yang tertinggi terdapat di Kota Tanjungbalai yaitu 570 murid per sekolah dan terendah di Nias Selatan yaitu 184 murid untuk setiap sekolah. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Sumatera Utara berjumlah 6 PTN, sedangkan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) pada tahun 2018 sebanyak 277 PTS, yang terdiri dari 36 universitas, 102 sekolah tinggi, 9 institut, 114 akademi, dan 16 politeknik.³⁵

2.1.9 Kesehatan

Ketersediaan sarana kesehatan berupa rumah sakit merupakan faktor utama dalam menunjang perbaikan kualitas hidup. Jumlah rumah sakit yang ada di Sumatera Utara Tahun 2018 terdiri dari 49 unit rumah sakit pemerintah dan 164 unit rumah sakit swasta. Jumlah sarana kesehatan tingkat kecamatan dan perdesaan cukup banyak di Sumatera Utara. Puskesmas di Sumatera Utara tahun 2018 berjumlah 581 unit dan Puskesmas Pembantu (PUSTU) sebanyak 1.925 unit. Sedangkan Balai Pengobatan Umum (BPU) dan Poskesdes terdapat sebanyak 6.217 unit dan Posyandu ada 15.580 unit. Tenaga medis di Sumatera Utara jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah dokter umum di Sumatera

³⁵ *Ibid.* Hlm. 130-131.

Utara tahun 2018 sebanyak 2.455 orang, dokter gigi 701 orang dan dokter spesialis sebanyak 1.629 orang. Sedangkan tenaga medis bidan berjumlah 17.528 orang dan perawat sebanyak 17.402 orang.³⁶

2.1.10 Agama

Sesuai dengan falsafah negara, pelayanan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan untuk membina kehidupan masyarakat dan mengatasi berbagai masalah sosial budaya yang mungkin dapat menghambat kemajuan bangsa. Banyaknya pernikahan khususnya untuk penduduk yang beragama Islam pada tahun 2018 mencapai masing 87.954 pasangan. Sarana ibadah umat beragama juga mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2017 jumlah mesjid di Sumatera Utara terdapat sebanyak 10.834 unit, langgar/musollah sebanyak 6.235 unit, Gereja Protestan 12.374 unit, Gereja Katolik 2.138 unit, Kuil 83 unit, Vihara 28 unit dan Klenteng 367 unit.³⁷

2.2 Konstelasi Pilgub Sumut 2018

Pemilihan Umum Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 (Pilgub Sumut 2018) adalah ajang pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah Provinsi Sumatera Utara untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur periode 2018-2023 secara langsung dan demokratis yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018. Jadwal pemilihan periode ini mengikuti jadwal Pilkada serentak gelombang ketiga pada Juni 2018.

³⁶ *Ibid.* Hlm. 131-132.

³⁷ *Ibid.* Hlm. 134.

Berdasarkan Keputusan KPU Provinsi Sumatera Utara Nomor 48/PL.03.3-Kpt/12/Prov/II/2018 Tentang Penetapan Nomor Urut dan Daftar Pasangan Calon Peserta Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018, pergelaran Pilgubsu 2018 ini diikuti oleh dua paslon, sebagai berikut.

Tabel 2.1
Parpol Pengusung, Parpol Pendukung dan Jumlah Kursi di DPRD Provinsi pada Pilgub Sumut 2018

Nomor Urut	Pasangan Calon	Partai Politik	Jumlah Kursi di DPRD Provinsi
1	Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah	Pengusung: 1. Gerindra 2. Golkar 3. Hanura 4. PKS 5. NasDem 6. PAN Pendukung: 1. Perindo 2. PBB 3. Garuda 4. Demokrat 5. PKB	60/100
2	Djarot Syaiful Hidayat dan Sihar PH. Sitorus	Pengusung: 1. PDI-P 2. PPP Pendukung: 1. PKPI 2. PSI	20/100

Sumber: KPU Provinsi Sumatera Utara, 2018

Berdasarkan peraturan, hanya partai politik yang memiliki 20 kursi atau lebih di DPRD Provinsi yang dapat mengajukan calon Kepala Daerah. Partai politik yang memiliki kursi kurang dapat mengajukan calon hanya jika mereka telah memperoleh dukungan dari partai politik lainnya. Sedangkan bagi calon

independen membutuhkan dukungan pemilih dengan mengumpulkan fotokopi KTP yang akan diverifikasi oleh KPU. Namun, tidak ada calon yang akan maju secara independen dalam Pilgubsu 2018 ini.

Edy Rahmayadi merupakan mantan Panglima Komando Strategis Angkatan Darat (Pangkostrad). Untuk turut serta dalam Pilgubsu ini, Edy Rahmayadi mundur dari jabatannya sebagai Pangkostrad pada akhir tahun 2018. Pasangan Edy Rahmayadi, yaitu Musa Rajekshah merupakan seorang penggiat olahraga yang terakhir kali tercatat sebagai Ketua Pengprov Ikatan Motor Indonesia (IMI) Sumatera Utara dan Ketua Harley Davidson Club Indonesia (HDCI) Sumatera Utara. Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah diusung oleh 6 partai politik dengan komposisi 60 kursi di DPRD Provinsi Sumatera Utara.

Calon nomor urut 2, Djarot Saiful Hidayat sebelumnya gagal dalam Pilkada DKI Jakarta 2017 dan sempat menjadi Gubernur setelah Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) masuk penjara akibat kasus penistaan agama. PDI-P menyatakan Djarot sebagai Calon Gubernur Sumatra Utara pada tanggal 5 Januari 2018. Djarot berpasangan dengan Sihar PH. Sitorus dan mereka berdua kemudian mendapatkan dukungan dari PPP, sehingga mereka memenuhi syarat untuk maju.

Selain kedua paslon tersebut, sebelumnya ada Bupati Simalungun dua periode sekaligus Ketua DPD Partai Demokrat Sumatera Utara, (JR Saragih) yang berpasangan dengan Ketua DPW PKB Sumatera Utara (Ance Selian) namun tidak lolos verifikasi oleh KPU Sumatera Utara. Hal ini karena JR Saragih dianggap tidak memenuhi syarat legalisir ijazah SMA sebagai salah satu berkas pendaftaran

bakal calon Gubernur Sumut. Ia kemudian dijadikan tersangka akibat dugaan pemalsuan ijazah dan juga diberhentikan sementara dari jabatannya sebagai Ketua DPD Partai Demokrat Sumatra Utara.

2.3 Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara

KPU Provinsi Sumatera Utara menetapkan perolehan suara dan data terkait Pilgub Sumut 2018, sebagai berikut.

Tabel 2.2

Hasil Perolehan Suara Pilgub Sumut 2018

Pasangan Calon	Perolehan Suara	
	Pemilih	%
Edy Rahmayadi - Musa Rajekshah	3.291.137	57,58
Djarot Syaiful Hidayat - Sihar Sitorus	2.424.960	42,42
Suara Sah	5.716.097	98,45
Suara Tidak Sah	90.770	1,55
Jumlah Suara Sah dan Suara Tidak Sah	5.806.867	100
Partisipasi Pemilih	5.806.867	61,78
Pemilih Terdaftar	9.399.324	100

Sumber: KPU Provinsi Sumatera Utara, 2018

Pilgub Sumut 2018 yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2018 telah selesai dilaksanakan dan telah dimenangkan oleh pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah dengan mengatongi 57,58% atau memperoleh 3.291.137 suara dan

mengalahkan pasangan Djarot Saiful Hidayat yang berpasangan dengan Sihar PH. Sitorus yang mengantongi 42,42% atau memperoleh 2.424.960 suara.³⁸

Untuk jumlah pemilih dalam Pilgub Sumut 2018 berjumlah 9.399.324 jiwa dengan pemilih yang menggunakan hak pilihnya berjumlah 5.806.867 jiwa. Tingkat partisipasi pemilih dalam Pilgub Sumut 2018 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Pilgub Sumut 2013 silam. Pada Pilgub Sumut 2013, tingkat partisipasi pemilih hanya mencapai 48,5%, yaitu 5.001.430 orang yang memilih dari 10.310.872 pemilih yang terdaftar di DPT. Pada Pilgub Sumut 2018, tingkat partisipasi pemilih sebesar 61,78% dimana tingkat partisipasi pemilih laki-laki berjumlah 59,63% dan tingkat partisipasi pemilih perempuan berjumlah 63,89%.

³⁸ Keputusan Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara Nomor 138/PL.03.6-Kpt/12/Prov/VII/2018 Tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara dan Hasil Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018.